

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran seorang anak menyebabkan timbulnya suatu tantangan mendasar terhadap struktur interaksi keluarga yang sudah terbentuk. Peristiwa kelahiran merupakan hal penting dalam kehidupan keluarga. Periode masa nifas menjadikan krisis maturasi yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan psikologis yang mungkin disebabkan oleh situasi atau tahap perkembangan karena terjadi perubahan status dan peran (Hamilton, 1995; Bobak, 2005) dalam (Indriyani, 2013). Berbagai perubahan bisa terjadi pada periode ini termasuk perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial pada ibu yang memasuki masa awal transisi menjadi seorang ibu (*motherhood period*).

Masa penyesuaian awal postpartum diperlukan oleh ibu dan keluarganya (*postnatal adjustments*) sehingga bisa menimbulkan variasi kepedulian maternal di kalangan ibu nifas bila ditinjau dari status parital (Afiyanti, dkk, 2006). Perubahan peran ibu memerlukan adaptasi yang harus dijalani dan tanggung jawab bertambah dengan hadirnya bayi yang baru lahir. Perubahan tersebut merupakan perubahan psikologi yang normal terjadi pada seorang ibu yang baru melahirkan. Bagi yang belum mengetahui hal ini tentu akan merasa khawatir akan perubahan yang terjadi, oleh sebab itu penting bagi ibu memahami apa saja perubahan yang terjadi agar dapat menangani dan mengenali tanda bahaya secara dini.

Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh beberapa wanita dalam menghadapi aktivitas dan peran baru sebagai ibu pada minggu-minggu pertama setelah melahirkan, baik dari segi fisik maupun psikologis. Secara psikologis, masa pasca persalinan (post partum) ibu akan merasakan gejala-gejala cemas nifas dan juga menyesuaikan diri menjadi seorang ibu dimana ibu merasa berada di bawah tekanan untuk dapat menyerap pembelajaran yang diperlukan dan tentang apa yang harus diketahuinya dan perawatan untuk bayinya, dan merasa tanggung jawab yang luar biasa sekarang untuk menjadi seorang ibu. Tidak mengherankan bila ibu mengalami perubahan perilaku dan sesekali merasa kerepotan (Purwanti, 2012).

Adaptasi psikologis masa nifas merupakan suatu proses adaptasi dari seorang ibu post partum, dimana pada saat ini ibu akan lebih sensitif dalam segala hal, terutama yang berkaitan dengan dirinya serta bayinya. Perubahan psikologis mempunyai peranan yang sangat penting. Pada masa ini, ibu nifas menjadi sangat sensitif. Satu atau dua hari post partum, ibu cenderung pasif dan tergantung. Ibu hanya menuruti nasehat, ragu-ragu dalam membuat keputusan, masih berfokus untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, masih menggebu membicarakan pengalaman persalinan.

Tentunya pada ibu primipara dan multipara memiliki kebutuhan yang berbeda. Multipara akan lebih realistis dalam mengantisipasi keterbatasan fisiknya dan dapat lebih mudah beradaptasi terhadap peran dan interaksi sosialnya. Primipara mungkin memerlukan dukungan yang lebih besar dan tindak lanjut

yang mencakup rujukan ke badan bantuan dalam masyarakat. Bagi para ibu primipara menjadi seorang ibu merupakan peran baru dan sulit. Ibu-ibu primipara umumnya memiliki kepedulian untuk memenuhi kebutuhan bayi, penyesuaian hubungan dengan pasangan, dan membagi waktu memenuhi kebutuhan pribadi dan anggota keluarga lain (Afiyanti, 2002; Hiser, 1987; Stewart, 1990; Mercer, 1986) dalam Afiyanti dkk (2006).

Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki bahwa seseorang merupakan peserta aktif di dalam kehidupan sehari-hari (Hudak dan Gallo, 1997) dalam Indriyani (2013). *Social Support* bisa berasal dari keluarga, kakek, nenek, dan saudara kandung (sibling). Dukungan keluarga adalah sikap tindakan dan penerimaan keluarga terhadap klien yang sakit. Keluarga terdiri dari suami, istri, dan anak atau individu yang dapat meluas mencakup saudara dari kedua belah pihak (Sukardi, 2002) dalam Indriyani (2013). Dokumen memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberi pertolongan atau bantuan jika diperlukan (Susanto, 2002) dalam Indriyani (2013).

Bedasarkan studi pendahuluan dan data jumlah ibu primipara di RSIA Srikandi IBI Jember pada bulan September sampai Desember jumlah kelahiran bayi dengan ibu primipara sebanyak 204 dari 842 kelahiran. Pada bulan Desember terdapat 53 kelahiran bayi dengan ibu primipara. Diantaranya ibu primipara yang berkunjung di RSIA Srikandi IBI Jember ada yang mengatakan cemas dan takut menghadapi peran baru menjadi seorang ibu. Masa adaptasi psikologis ini sangat membutuhkan pendampingan keluarga untuk melewati krisis situasi termasuk memaksimalkan kemampuan coping dalam beradaptasi.

Beberapa penelitian telah mendukung pendapat ini. Meskipun pada area persalinan, Romli (2003) dalam Indriyani (2013) telah melakukan penelitian untuk mengidentifikasi jenis dukungan sosial keluarga terhadap kecemasan wanita hamil pertama di Balai Kesehatan Muhammadiyah Malang. Penelitian jenis kuantitatif ini menggunakan instrumen dokumentasi dan skala. Hasil penelitian didapatkan nilai $F = 14,153$ dengan p value 0,000. Artinya, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jenis dukungan keluarga terhadap kecemasan wanita hamil pertama. Sumbangan Efektif (SE) dari jenis dukungan sosial sebesar 72,27% dengan rincian 59,22% dukungan penghargaan, 8,9% dukungan informatif dan 4% dukungan emosional dan sisanya 27,23% dipengaruhi faktor-faktor lain (Romli, 2003) dalam Indriyani (2013). Penelitian terkait lain tentang dukungan keluarga dilakukan oleh Wulandari (2008) dalam Indriyani (2013) mengatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalankan rehabilitasi medik pada pasien pasca stroke di poli rehabilitasi medik RSUD Dr. Soebandi Jember Jawa Timur.

Hal serupa juga ditemukan oleh Ardiana Kasih, E.D (2008) dalam Indriyani (2013) yang mendapatkan hubungan signifikan antara dukungan suami terhadap adaptasi maternal (psikologis) ibu hamil trimester ketiga di poli kandungan RSUD Dr. Soebandi Jember Jawa Timur. Nawangsari, D (2008) dalam Indriyani (2013) juga mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pendampingan suami terhadap kemajuan kala I-II persalinan ibu primigravida di ruang mawar RSD Dr. H. Koesnadi Bondowoso Jawa Timur.

Telaah dari hasil penelitian Romli, H (2003) dalam Indriyani (2013) dikatakan bahwa wanita hamil pertama adalah kelompok ibu yang sedang berada pada situasi krisis maturitas. Yaitu, mengalami kondisi perubahan mulai berubah dari pasangan suami istri yang belum memiliki anak berubah menjadi wanita yang akan memiliki anak atau calon ibu. Tentunya berbagai masalah dan kendala dihadapi dalam upaya penyesuaian masa tersebut. Pendampingan keluarga menjadi penting pada masa itu untuk memaksimalkan kemampuan ibu dalam beradaptasi. Hal ini juga berada pada kondisi krisis yang sangat memungkinkan jatuh pada kondisi depresi pospartum.

Purwanti (2012) mengatakan bahwa respon dan dukungan sosial keluarga sangat membantu ibu post partum, apalagi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan. Ibu yang baru pertama melahirkan sangat membutuhkan dukungan orang-orang terdekatnya karena ibu belum sepenuhnya berada pada kondisi stabil, baik fisik maupun psikologinya. Ia masih sangat asing dengan perubahan peran barunya yang begitu fantastis terjadi dalam waktu yang begitu cepat yaitu peran menjadi seorang ibu. Dukungan sosial keluarga merujuk pada dukungan sosial yang dirasakan oleh anggota keluarga. Anggota keluarga yang menerima dukungan keluarga merasakan bahwa orang disekitarnya siap memberikan bantuan dan pertolongan jika dibutuhkan (Friedman, 2010).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan *Social Support* Keluarga Dengan Adaptasi Psikologis Ibu *Post Partum Primipara* Di RSIA Srikandi IBI Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh beberapa wanita dalam menghadapi aktivitas dan peran baru sebagai ibu pada minggu-minggu pertama setelah melahirkan, baik dari segi fisik maupun psikologis. Secara psikologis, masa pasca persalinan (post partum) ibu akan merasakan gejala-gejala cemas nifas dan juga menyesuaikan diri menjadi seorang ibu dimana ibu merasa berada di bawah tekanan untuk dapat menyerap pembelajaran yang diperlukan dan tentang apa yang harus diketahuinya dan perawatan untuk bayinya, dan merasa tanggung jawab yang luar biasa sekarang untuk menjadi seorang ibu. Tentunya pada ibu primipara dan multipara memiliki kebutuhan yang berbeda. Multipara akan lebih realistis dalam mengantisipasi keterbatasan fisiknya dan dapat lebih mudah beradaptasi terhadap peran dan interaksi sosialnya. Primipara mungkin memerlukan dukungan yang lebih besar dan tindak lanjut yang mencakup rujukan ke badan bantuan dalam masyarakat. Bagi para ibu primipara menjadi seorang ibu merupakan peran baru dan sulit. Masa adaptasi psikologis ini sangat membutuhkan pendampingan keluarga untuk melewati krisis situasi termasuk memaksimalkan kemampuan koping dalam beradaptasi.

2. Pertanyaan masalah

Adakah hubungan *social support* keluarga dengan adaptasi psikologis Ibu *post partum primipara* di RSIA Srikandi IBI Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *social support* keluarga dengan adaptasi psikologis ibu *post partum primipara* di RSIA Srikandi IBI Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *social support* keluarga ibu *post partum primipara* di RSIA Srikandi IBI Jember.
- b. Mengidentifikasi adaptasi psikologis ibu *post partum primipara* di RSIA Srikandi IBI Jember.
- c. Menganalisis hubungan *social support* keluarga dengan adaptasi psikologis ibu *post partum primipara* di RSIA Srikandi IBI Jember.

D. Manfaat Penelitian

Menurut peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Pelayanan Keperawatan

Dapat digunakan sebagai acuan pengetahuan dalam memberikan pelayanan keperawatan khususnya dan berkualitas dengan memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post partum* secara lebih komprehensif dan berkualitas dengan melibatkan antara klien dengan keluarga dalam melibatkan keluarga sebagai acuan yang berperan dalam memberikan *social support* pada ibu *post partum* di RSIA Srikandi IBI Jember.

2. Responden

Sebagai bahan masukan bagi responden keluarga untuk lebih peduli dan berperan penting dalam menjaga psikologi ibu *post partum*.

3. Peneliti

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian yang dilakukan lebih representatif dan lebih baik dari penelitian yang sebelumnya dan diharapkan lebih mampu menambah dan memperkaya khasanah keilmuan keperawatan serta dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya yang berfokus pada keefektifan keluarga terhadap kemampuan berperan dalam merawat diri pasien yang berhubungan dengan memberikan *social support* pada ibu *post partum*.

4. Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk rumah sakit agar lebih mengetahui keadaan pasien lebih dalam, tidak hanya fisiknya saja tetapi pihak rumah sakit harus mengetahui keadaan jiwa atau psikologis yang dialami pasien.